

MEMBANGUN LITERASI SOSIAL REMAJA: STRATEGI EFEKTIF MENGHADAPI DINAMIKA PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA DI KALANGAN REMAJA

Dewi Nurliasari Yulis¹, Syamsu Kamaruddin², A. Octamaya Tenri Awaru³
dewinurliasari00@gmail.com¹, syamsukamaruddin@gmail.com², a.octamaya@unm.ac.id³
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi efektif dalam membangun literasi sosial di kalangan remaja guna menghadapi dinamika penggunaan media sosial yang semakin kompleks. Studi ini berfokus pada pemahaman bagaimana remaja memanfaatkan media sosial serta dampaknya terhadap literasi sosial mereka, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pendidik dan orang tua dalam membimbing penggunaan media sosial yang positif dan bertanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) dengan remaja dari berbagai latar belakang serta observasi partisipatif di lingkungan sekolah dan komunitas. Selain itu, analisis konten terhadap aktivitas media sosial remaja dilakukan untuk memahami pola dan perilaku penggunaan media sosial. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari data kualitatif. Proses analisis dilakukan secara iteratif dan sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi sosial remaja dalam konteks penggunaan media sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, lingkungan sosial, dan peran orang tua. Ditemukan bahwa remaja yang memiliki pemahaman yang baik tentang etika digital dan literasi media cenderung lebih mampu menggunakan media sosial secara positif. Strategi yang efektif meliputi pendidikan literasi digital yang komprehensif, penguatan peran orang tua sebagai pengawas dan pembimbing, serta peningkatan kesadaran akan dampak negatif dan positif media sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya membangun literasi sosial remaja di era digital.

Kata Kunci: Literasi Sosial, Media Sosial, Remaja.

PENDAHULUAN

Dalam era digital ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Remaja menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk berinteraksi di berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat membawa dampak negatif, seperti cyberbullying, kecanduan, dan penyebaran informasi yang salah. Di sisi lain, media sosial juga memiliki potensi positif untuk pengembangan literasi sosial jika digunakan dengan bijak. (Dalimunthe, Djuniardi, and Siswanda 2024; Silitonga 2023). Oleh karena itu, permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana membangun literasi sosial remaja secara efektif di tengah dinamika penggunaan media sosial yang kompleks dan terus berkembang.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membekali remaja dengan kemampuan literasi sosial yang kuat untuk menavigasi dunia digital dengan aman dan bertanggung jawab. Literasi sosial mencakup pemahaman tentang etika digital, kemampuan untuk mengkritisi informasi, dan keterampilan untuk berinteraksi secara positif di lingkungan online. (Syafriat 2023). Mengingat semakin banyaknya kasus penyalahgunaan media sosial dan dampaknya yang merugikan, penelitian ini menjadi sangat relevan. Remaja yang tidak memiliki literasi sosial yang memadai berisiko mengalami dampak negatif dari penggunaan media sosial, seperti tekanan sosial,

penurunan kesehatan mental, dan rendahnya keterampilan komunikasi.(Freska et al. 2023; Rahmi, Oruh, and Agustang 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek literasi digital dan sosial di kalangan remaja. Menurut Buckingham dalam (Limilia and Aristi 2019), literasi media melibatkan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan di berbagai konteks. Sementara itu, penelitian oleh (Laka et al. 2024; Press 2021) menyoroti pentingnya pendidikan literasi digital di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan remaja dalam menggunakan media sosial. Penelitian lain oleh (Amorrose 2022) menunjukkan bahwa remaja sering kali menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman sebaya. Namun, tanpa panduan yang tepat, penggunaan ini bisa berisiko. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dalam pendidikan literasi sosial yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan komunitas.

Untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi, penelitian ini akan mengembangkan strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi sosial di kalangan remaja. Langkah-langkah pemecahan masalah yang akan diambil meliputi: Pengumpulan Data: Melakukan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) dengan remaja dari berbagai latar belakang untuk memahami perspektif mereka tentang penggunaan media sosial dan literasi sosial. Analisis Konten: Menganalisis aktivitas media sosial remaja untuk mengidentifikasi pola dan perilaku yang berpotensi membahayakan maupun yang positif. Pengembangan Modul Pendidikan: Mengembangkan modul pendidikan literasi digital yang komprehensif, yang mencakup etika digital, keterampilan kritis dalam mengonsumsi dan menyebarkan informasi, serta strategi untuk interaksi positif di media sosial. Pelatihan untuk Orang Tua dan Pendidik: Mengadakan pelatihan bagi orang tua dan pendidik untuk memperkuat peran mereka dalam membimbing dan mengawasi penggunaan media sosial oleh remaja. Evaluasi dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi yang dikembangkan melalui survei dan wawancara lanjutan, serta mengumpulkan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Disamping itu, penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu: Mengidentifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Sosial Remaja: Menyelidiki berbagai faktor yang mempengaruhi literasi sosial remaja dalam konteks penggunaan media sosial, termasuk peran pendidikan, lingkungan sosial, dan keluarga. Mengembangkan Strategi Efektif untuk Pendidikan Literasi Sosial: Merancang dan mengimplementasikan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi sosial remaja, dengan fokus pada pendidikan literasi digital dan keterlibatan orang tua serta pendidik. Mengevaluasi Dampak dari Strategi yang Diterapkan: Menilai keberhasilan strategi-strategi yang diterapkan dalam meningkatkan literasi sosial remaja melalui metode evaluasi yang komprehensif. Memberikan Rekomendasi Praktis: Menyediakan rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk membangun literasi sosial di kalangan remaja secara berkelanjutan.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk membangun literasi sosial remaja di tengah dinamika penggunaan media sosial yang kompleks. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan aman bagi remaja, serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan literasi sosial yang diperlukan untuk sukses di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi akademisi dan praktisi pendidikan, tetapi juga bagi masyarakat luas yang peduli terhadap perkembangan generasi muda di era teknologi informasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika penggunaan media sosial di kalangan remaja dan bagaimana literasi sosial mereka berkembang. Studi kasus memungkinkan analisis mendalam pada konteks tertentu, memberikan wawasan yang kaya dan detail tentang fenomena yang diteliti.

Objek penelitian ini adalah remaja berusia 13-18 tahun yang aktif menggunakan media sosial. Penelitian akan melibatkan remaja dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang literasi sosial di kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan orang tua dan pendidik untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai pengaruh lingkungan terhadap literasi sosial remaja.

Secara umum Literasi Sosial dapat kita pahami merupakan kemampuan remaja untuk memahami, menganalisis, dan berinteraksi secara etis dan kritis di lingkungan media sosial. Ini mencakup pemahaman tentang etika digital, kemampuan untuk mengevaluasi informasi, dan keterampilan berkomunikasi yang positif. Sedangkan Media Sosial merupakan Platform online yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan bertukar informasi serta berinteraksi dengan orang lain. Contoh platform yang diteliti meliputi Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok. Dan objek penelitian ini adalah Remaja yang didefinisikan sebagai Individu berusia antara 13-18 tahun yang sedang dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial yang signifikan.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi sosial remaja dalam penggunaan media sosial dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan literasi sosial tersebut. Penelitian akan mengeksplorasi: Pola Penggunaan Media Sosial: Bagaimana remaja menggunakan media sosial, termasuk jenis konten yang mereka konsumsi dan bagikan. Pemahaman tentang Etika Digital: Tingkat pemahaman remaja tentang etika digital dan bagaimana mereka menerapkannya dalam interaksi online. Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Sosial dan Emosional: Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental, hubungan sosial, dan perilaku remaja. Lokasi penelitian akan dilakukan di beberapa sekolah menengah pertama dan atas di wilayah perkotaan dan pedesaan untuk mendapatkan variasi data yang lebih luas. Selain itu, beberapa komunitas remaja yang aktif di media sosial juga akan dilibatkan.

Data akan dikumpulkan melalui beberapa metode: Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan remaja, orang tua, dan pendidik untuk mendapatkan perspektif yang mendalam tentang penggunaan media sosial dan literasi sosial. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Melibatkan kelompok remaja untuk mendiskusikan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial. Observasi Partisipatif: Peneliti akan mengamati aktivitas media sosial remaja untuk memahami pola penggunaan dan interaksi mereka. Analisis Konten: Menganalisis konten media sosial yang diakses dan dibagikan oleh remaja untuk mengidentifikasi tren dan pola perilaku. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan praktis tentang bagaimana membangun literasi sosial remaja yang efektif di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama yang logis dan relevan mengenai literasi sosial remaja dalam penggunaan media sosial. Temuan-temuan ini didasarkan pada wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, observasi partisipatif, dan analisis konten media sosial.

1. Pola Penggunaan Media Sosial Remaja:
 - a. Remaja menghabiskan rata-rata 3-4 jam per hari di media sosial, terutama di platform seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp.
 - b. Media sosial digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk komunikasi dengan teman, berbagi momen pribadi, mengikuti berita, dan hiburan.
 - c. Pola penggunaan menunjukkan bahwa remaja lebih cenderung mengonsumsi konten visual seperti foto dan video daripada konten teks panjang.
2. Pemahaman tentang Etika Digital:
 - a. Sebagian besar remaja memiliki pemahaman dasar tentang etika digital, seperti pentingnya menjaga privasi dan menghindari bullying.
 - b. Namun, banyak dari mereka yang masih belum menyadari konsekuensi jangka panjang dari jejak digital yang mereka tinggalkan.
 - c. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan formal mengenai etika digital masih minim dan lebih banyak diperoleh dari pengalaman pribadi dan teman sebaya.
3. Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Sosial dan Emosional:
 1. Media sosial berperan ganda, memberikan manfaat seperti kemudahan berkomunikasi dan dukungan sosial, tetapi juga membawa risiko seperti cyberbullying, kecanduan, dan tekanan sosial untuk tampil sempurna.
 2. Beberapa remaja melaporkan merasa cemas dan tertekan akibat perbandingan sosial yang mereka lakukan di media sosial.
 3. Diskusi kelompok terfokus mengungkapkan bahwa remaja dengan literasi sosial yang lebih baik cenderung lebih mampu mengelola dampak negatif media sosial.

Temuan mengenai pola penggunaan media sosial remaja konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Laka et al. 2024), yang menemukan bahwa remaja menggunakan media sosial untuk membangun identitas diri dan menjalin hubungan sosial. Hasil ini juga didukung oleh studi (Amorrose 2022) yang menyatakan bahwa media sosial merupakan ruang penting bagi interaksi sosial remaja. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketergantungan pada media sosial dapat mengurangi waktu untuk kegiatan lain yang bermanfaat, seperti membaca dan berolahraga. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Al Yasin et al. 2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan media sosial berkorelasi dengan penurunan kesejahteraan mental dan fisik di kalangan remaja.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun ada pemahaman dasar tentang etika digital, banyak remaja yang belum sepenuhnya menyadari dampak jangka panjang dari tindakan mereka di media sosial. Ini menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan literasi digital formal di sekolah-sekolah, sebagaimana disarankan oleh (Yuniarto and Yudha 2021). Pendidikan literasi digital harus mencakup topik-topik seperti privasi online, pengelolaan jejak digital, dan dampak psikologis dari media sosial. Sebagai contoh, pengajaran tentang cara melindungi informasi pribadi dan bagaimana bersikap kritis terhadap informasi yang ditemukan di media sosial dapat membantu remaja menjadi pengguna yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Dampak media sosial terhadap kesejahteraan remaja adalah bidang yang kompleks dan multifaset. Penelitian ini menemukan bahwa media sosial dapat menjadi sumber dukungan sosial, tetapi juga dapat menyebabkan stres dan kecemasan. Hasil ini konsisten dengan temuan dari (Azmi 2019), yang menunjukkan bahwa interaksi sosial di media sosial dapat meningkatkan atau menurunkan kesejahteraan emosional tergantung pada konteks dan cara penggunaannya. Remaja yang memiliki literasi sosial yang baik lebih mampu mengelola dampak negatif media sosial. Mereka lebih kritis terhadap konten yang mereka konsumsi dan lebih mampu mengidentifikasi perilaku online yang tidak sehat. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan literasi sosial sebagai bagian integral dari

kurikulum sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa strategi efektif untuk meningkatkan literasi sosial di kalangan remaja adalah:

1. Pengembangan Modul Pendidikan Literasi Digital:
 - a. Modul ini harus mencakup pemahaman tentang etika digital, privasi online, dan dampak psikologis dari media sosial.
 - b. Modul juga harus mengajarkan keterampilan kritis dalam menilai informasi dan berinteraksi secara positif di media sosial.
2. Pelatihan untuk Orang Tua dan Pendidik:
 - a. Orang tua dan pendidik perlu dilatih untuk menjadi pembimbing yang efektif dalam penggunaan media sosial oleh remaja.
 - b. Mereka harus dibekali dengan pengetahuan tentang dinamika media sosial dan cara mengajarkan etika digital kepada remaja.
3. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Literasi Sosial:
 - a. Pendidikan literasi sosial harus melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan komunitas.
 - b. Program-program ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional juga dapat mendukung literasi sosial remaja.
4. Penggunaan Teknologi untuk Pendidikan Literasi Sosial:
 - a. Aplikasi dan platform pembelajaran online dapat digunakan untuk mengajarkan literasi sosial secara interaktif dan menarik.
 - b. Teknologi juga dapat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan literasi sosial remaja.

Penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi praktis untuk meningkatkan literasi sosial remaja:

1. Implementasi Program Literasi Digital di Sekolah:
 - a. Sekolah harus mengintegrasikan literasi digital dan sosial ke dalam kurikulum mereka.
 - b. Program ini harus dirancang untuk membekali remaja dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menavigasi dunia digital dengan aman dan bertanggung jawab.
2. Peningkatan Peran Orang Tua dalam Pengawasan Media Sosial:
 - a. Orang tua harus aktif terlibat dalam penggunaan media sosial anak-anak mereka dan memberikan panduan yang diperlukan.
 - b. Orang tua juga perlu mengikuti perkembangan media sosial untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi remaja.
3. Pengembangan Kebijakan Sekolah yang Mendukung Penggunaan Media Sosial yang Positif:
 - a. Sekolah perlu menetapkan kebijakan yang mendukung penggunaan media sosial yang positif dan bertanggung jawab.
 - b. Kebijakan ini harus mencakup aturan tentang privasi, etika digital, dan pencegahan cyberbullying.
4. Kolaborasi dengan Organisasi Non-Profit dan Komunitas:
 - a. Sekolah dan komunitas harus bekerja sama dengan organisasi non-profit yang fokus pada literasi digital dan sosial untuk mengembangkan program yang efektif.
 - b. Program-program komunitas yang mendukung pengembangan literasi sosial juga dapat memberikan dukungan tambahan bagi remaja.

Dengan demikian secara komprehensif penelitian ini memberikan wawasan penting tentang literasi sosial remaja dalam konteks penggunaan media sosial. Temuan ini

menunjukkan bahwa literasi sosial yang baik dapat membantu remaja mengelola dampak negatif media sosial dan memanfaatkannya untuk pengembangan diri yang positif. Pendidikan literasi sosial yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan komunitas, sangat penting untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat bagi remaja. Dengan implementasi strategi-strategi yang efektif, diharapkan literasi sosial remaja dapat ditingkatkan, sehingga mereka dapat menjadi pengguna media sosial yang bijaksana dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi sosial bagi remaja dalam konteks penggunaan media sosial yang semakin kompleks. Beberapa temuan utama meliputi pola penggunaan media sosial yang intensif, pemahaman dasar yang terbatas mengenai etika digital, dan dampak signifikan media sosial terhadap kesejahteraan sosial dan emosional remaja. Remaja yang memiliki literasi sosial yang baik cenderung lebih mampu mengelola dampak negatif media sosial, menunjukkan bahwa pendidikan literasi sosial yang komprehensif sangat diperlukan.

Dari temuan ini, jelas bahwa literasi sosial yang efektif dapat memberikan banyak manfaat bagi remaja, termasuk kemampuan untuk berinteraksi secara positif, mengkritisi informasi, dan menghindari risiko seperti cyberbullying dan kecanduan. Namun, literasi sosial ini belum sepenuhnya berkembang di kalangan remaja, terutama karena kurangnya pendidikan formal mengenai etika digital dan literasi media.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi remaja terkait literasi sosial dalam penggunaan media sosial, beberapa solusi dan rekomendasi yang dapat diimplementasikan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Literasi Digital dan Sosial di Sekolah: Sekolah harus mengintegrasikan program literasi digital dan sosial dalam kurikulum mereka. Program ini harus mencakup pemahaman tentang etika digital, privasi online, dan keterampilan kritis dalam menilai informasi. Pendidikan literasi digital yang terstruktur dan sistematis akan membantu remaja memahami konsekuensi jangka panjang dari aktivitas mereka di media sosial dan mendorong penggunaan yang lebih bijaksana.
2. Pelatihan untuk Orang Tua dan Pendidik: Orang tua dan pendidik harus diberikan pelatihan tentang dinamika media sosial dan cara mengajarkan etika digital kepada remaja. Mereka perlu dilibatkan secara aktif dalam memantau dan membimbing penggunaan media sosial oleh remaja. Pelatihan ini akan memperkuat peran mereka sebagai mentor dan pembimbing, sehingga mereka dapat membantu remaja mengembangkan literasi sosial yang kuat.
3. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Literasi Sosial: Pendidikan literasi sosial harus melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan komunitas. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa remaja mendapatkan dukungan yang konsisten dan berkelanjutan dari berbagai lingkungan sosial mereka. Program-program ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional juga dapat mendukung literasi sosial remaja.
4. Penggunaan Teknologi untuk Pendidikan Literasi Sosial: Aplikasi dan platform pembelajaran online dapat digunakan untuk mengajarkan literasi sosial secara interaktif dan menarik. Teknologi juga dapat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan literasi sosial remaja. Penggunaan teknologi yang tepat akan membuat pembelajaran lebih menarik bagi remaja dan membantu mereka menginternalisasi konsep literasi sosial dengan lebih baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan dan psikologi remaja. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi sosial remaja dan mengembangkan strategi-strategi untuk meningkatkannya, penelitian ini menawarkan solusi praktis dan berbasis bukti yang dapat diimplementasikan oleh pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan.

Implikasi dari penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan meliputi:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Literasi Sosial di Era Digital: Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana literasi sosial dapat dikembangkan di era digital, memberikan wawasan baru tentang peran pendidikan dan dukungan sosial dalam membentuk keterampilan literasi remaja.
2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan remaja di era digital. Kurikulum yang dirancang berdasarkan hasil penelitian ini akan lebih efektif dalam mengajarkan literasi sosial dan etika digital.
3. Kebijakan Publik yang Lebih Baik: Rekomendasi dari penelitian ini dapat membantu pembuat kebijakan merumuskan kebijakan yang mendukung pendidikan literasi sosial dan digital, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan positif bagi remaja.

Dengan mengimplementasikan solusi dan strategi yang disarankan, diharapkan literasi sosial di kalangan remaja dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini tidak hanya akan membantu remaja dalam mengelola dampak negatif media sosial, tetapi juga akan membekali mereka dengan keterampilan penting untuk sukses di era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amorrose, Agavenia Rini. 2022. "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Di Kota Medan."
- Azmi, Neli. 2019. "Hubungan Antara Fear of Missing out (FoMO) Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Mahasiswa." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau.
- Dalimunthe, Maulana Andinata, Rakhas Djuniardi, and Dimas Siswanda. 2024. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Pola Komunikasi." *AHKAM* 3(1): 67–76.
- Freska, Ns Windy, M Kep, S Fitra Yeni, and M A Kp. 2023. *Detoks Digital Remaja*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Laka, Laurensius et al. 2024. *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Limilia, Putri, and Nindi Aristi. 2019. "Literasi Media Dan Digital Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis." *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi* 8(2): 205–22.
- Press, U G M. 2021. *Perempuan Dan Literasi Digital: Antara Problem, Hambatan, Dan Arah Pemberdayaan*. UGM PRESS.
- Rahmi, Silatul, Shermina Oruh, and Andi Agustang. 2024. "Cyberbullying Di Kalangan Remaja Pada Perkembangan Teknologi Abad 21." *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan* 10(3).
- Silitonga, Paulina. 2023. "Pengaruh Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, Dan Perilaku Remaja Yang Tidak Terbiasa Dengan Teknologi Sosial Media Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2(4): 13077–89.
- Syafrial, Herry. 2023. *Literasi Digital*. Nas Media Pustaka.
- Al Yasin, Rhaina et al. 2022. "Pengaruh Sosial Media Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Remaja: A Systematic Review." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3(2): 83–90.
- Yuniarto, Bambang, and Rivo Panji Yudha. 2021. "Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0." *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10(2).